

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan landasan yang dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam membandingkan pengaruh suatu variabel bebas dan terikat. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan penelitian ini. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan pada penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nadiyah Putri Salsabila; Muhammad Ridwan Basalamah; Rahmawati (2023)	Variabel Bebas : - <i>Financial Technology</i> (X1) - Literasi Keuangan (X2) -Gender (X3) Variabel Terikat : -Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang (Y)	-Alat analisis menggunakan SPSS -Analisis Regresi Linear Berganda	- <i>Financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019. -Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019. -Gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas

No.	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019.
2.	Tito Pramudya Wahyu Perkasa; Dian Retnaningdiah (2022)	Variabel Bebas : -Literasi Keuangan (X1) - <i>Financial Self Efficacy</i> (X2) -Teknologi Keuangan (X3) Variabel Terikat : Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Yogyakarta (Y)	-Alat Analisis SPSS -Analisis Regresi Linear Berganda	-Tidak ada pengaruh literasi keuangan, <i>financial self efficacy</i> dan teknologi keuangan terhadap variabel terikat (perilaku keuangan). -Pada variabel <i>financial self efficacy</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat
3.	Siti Nur Ariska; Jumawan Jusman; Asriany (2023)	Variabel Bebas : -Literasi Keuangan (X1) - <i>Financial</i> Tekhnologi (X2) -Gaya Hidup Hedonisme (X3) Variabel Terikat : -Perilaku Keuangan Mahasiswa	-Alat Analisis <i>smartPLS</i> -Analisis <i>Structural</i> <i>Equation</i> <i>Modelling</i> (SEM)	-Literasi keuangan, <i>financial</i> tekhnologi dan gaya hidup hedonisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. -Literasi keuangan, <i>financial</i> tekhnologi dan gaya hidup hedonism merupakan bagian yang penting untuk di perbaiki pada sistem keuangan mahasiswa karena agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya.
4.	Kurnia; Goso Goso; Muh. Halim (2023)	Variabel Bebas : - <i>Fintech</i> (<i>Paylater</i>) (X1)	-Regresi Linear Berganda	- <i>Fintech</i> (<i>paylater</i>), literasi keuangan, perilaku

No.	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		-Literasi Keuangan (X2) -Perilaku Komsuntif (X3) Variabel Terikat : -Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)	-Alat Analisis SPSS	konsumtif bersama sama berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa
5.	Try Wulandari; Shafiera Lazuardi; Rinika Sari (2022)	Variabel Bebas : -Literasi Keuangan (X1) - <i>Payment Gateway</i> (X2) Variabel Terikat : -Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)	-Uji Analisis Regresi Linier Berganda -Alat Analisis SPSS	-Literasi keuangan dan <i>payment gateway</i> berpengaruh positif dan Signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa swasta di Kota Palembang
6	Ismi Solikhatusun (2022)	Variabel Bebas : -Literasi Keuangan (X1) - <i>Financial Technology</i> (X2) Variabel Terikat : Keputusan Keuangan Mahasiswa Yogyakarta (Y)	-Analisis Regresi Linier Berganda -Alat Analisis SPSS 24	-Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan keuangan mahasiswa di Yogyakarta. -Penggunaan <i>fintech</i> tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan mahasiswa di Yogyakarta
7	Muhamad Luthfi Ihsanny; Siti Aulia Adawiyah; Fajra Arfita; Muhammad Riyadh Munajat (2023)	Variabel Bebas : - <i>Fintech Payment</i> (X1) -Literasi Keuangan (X2) Variabel Terikat :	-Analisis pendekatan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi dari sumber internet	- <i>Fintech payment</i> dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Karena dapat membantu

No.	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		-Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y)		dalam mengambil ketetapan mengenai produk finansial.
8	Talenta Azzahra, Kartini (2022)	Variabel Bebas : - <i>Financial Technology Payment</i> (X1) - <i>Financial Attitude</i> (X2) - <i>Financial Knowledge</i> (X3) Variabel Terikat : <i>Financial Management Behavior</i> (Y)	-Analisis Regresi Linier Berganda -Alat Analisis SPSS 26	- <i>Fintech, financial attitude</i> , dan <i>financial knowledge</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>financial management behavior</i>
9	Azza Fiika Zahra Haqiqi; Tri Kartika Pertiwi (2022)	Variabel Bebas : - <i>Financial Technology</i> (X1) -Literasi Keuangan (X2) Variabel Terikat : -Perilaku Keuangan (Y)	-Alat Analisis SmartPLS -Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	- <i>Fintech</i> tidak dapat memberikan pengaruh pada perilaku keuangan. - Literasi keuangan dan sikap keuangan dapat memberikan pengaruh pada perilaku keuangan generasi Z di Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur
10	Vionita Winda Mukti; Risal Rinofah; Ratih Kusumawhardani (2022)	Variabel Bebas : - <i>Fintech Payment</i> (X1) -Literasi Keuangan (X2) Variabel Terikat : -Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y)	-Regresi linier Berganda	- <i>Fintech payment</i> dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

B. Landasan Teori

1. *Behavioral Finance Theory*

a. Pengertian *Behavioral Finance*

Behavioral finance merupakan bagaimana cara manusia merespons informasi untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan, dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya (Lintner, 1998). Jadi unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi, sehingga *behavioral finance* secara sederhana di artikan sebagai pengaplikasian psikologi dalam melakukan keputusan keuangan.

Behavioral finance menurut Thaler (1999) bahwa perilaku perilaku tersebut tidak hanya terkait dengan teori keuangan dan hukum ekonomi yang ada, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. *Behavioral finance* menggabungkan ekonomi dan psikologi.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Mutiara & Widiyanto (2020) menyatakan bahwa orang tua, pendidikan, dan media berpengaruh kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa sedangkan teman tidak terlalu mempengaruhi. Oleh karena itu, pentingnya bagi mahasiswa untuk dapat melakukan kebiasaan yang baik dan pengendalian diri yang baik karena faktor tersebut penting untuk mampu menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Kebiasaan dan pengendalian diri yang baik tentunya di dukung dengan adanya lingkungan sosial yang baik pula.

Menurut Dew & Xiao (2011) perilaku keuangan individu dapat dilihat dari empat hal yaitu:

1) *Consumption*

Pengertian *consumption*/konsumsi ialah pengeluaran atas barang maupun jasa. Pada perilaku keuangan kita dapat melihat bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan apa alasan membelinya.

2) *Cash-flow Management*

Dengan melihat *Cash-flow*/ arus kas, kita dapat menilai seseorang tentang kesehatan keuangan yang dimilikinya. Arus kas yang baik

dapat diukur melalui tindakan penyeimbangan masukkan uang tunai maupun pengeluarannya.

3) *Saving and Investment*

Saving and investment/tabungan dan investasi dikenal dengan pendapatan yang tidak digunakan dalam waktu tertentu.

4) *Credit Management*

Bagian terakhir dari perilaku keuangan ada manajemen utang, manajemen utang ialah kemampuan seseorang dalam menggunakan utang dengan sebaik-baiknya agar utang tersebut tidak membuat mengalami kebangkrutan maupun kerugian, atau dengan bahasa lain utang tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Menurut Ida dkk. (2020) menyimpulkan bahwa apabila individu memiliki literasi keuangan yang tinggi maka tingkat tanggung jawab dan pengambilan keputusan semakin meningkat lebih baik dan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

c. Indikator Perilaku Keuangan

Adapun indikator perilaku keuangan menurut Adele & Messy (2007) yaitu:

- 1) membuat anggaran pengeluaran atau belanja, yakni proses perencanaan keuangan yang melibatkan penghitungan dan alokasi dana untuk berbagai kebutuhan dan biaya, baik kebutuhan sehari-hari maupun tujuan jangka panjang.
- 2) mencatat pemasukan dan pengeluaran, yakni kegiatan mencatat semua sumber pendapatan yang diterima dan semua pengeluaran yang dilakukan dalam periode waktu tertentu.
- 3) membayar tagihan tepat waktu, yakni tindakan melakukan pembayaran kepada pihak yang telah memberikan barang/jasa sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang ditetapkan.

- 4) menabung secara periodik, merupakan kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur pada waktu interval tertentu.
- 5) membandingkan harga, merupakan proses membandingkan harga suatu produk atau layanan dari beberapa penjual atau sumber yang berbeda untuk mendapatkan harga yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran individu.
- 6) membedakan kebutuhan dan keinginan, yakni mengidentifikasi perbedaan antara apa yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan apa yang diinginkan sebagai preferensi atau keinginan pribadi.
- 7) menyediakan dana tak terduga, ialah tindakan menyimpan sejumlah uang yang ditujukan secara khusus untuk keperluan mendadak atau situasi yang tidak terduga di masa depan.
- 8) menentukan sasaran keuangan jangka panjang, merupakan proses mengidentifikasi tujuan keuangan yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang lama (tahun).

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019). Sedangkan menurut Puspasari dkk. (2020) Literasi keuangan juga dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menyisihkan uang, meminjam, berinvestasi, dan segala bentuk pengelolaan keuangan lainnya. Seseorang yang mampu mengelola keuangannya dengan baik tidak hanya menyisihkan uangnya saja, tetapi mereka juga mampu mengelola keuangan tersebut agar berlipat ganda atau biasa yang disebut dengan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahyuda (2017) jika individu mempunyai rencana untuk investasi, hal utama yang dibutuhkan ialah pengetahuan keuangan yang memumpuni agar keputusan keuangannya baik dan mempunyai tujuan yang jelas.

b. Manfaat Literasi Keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan;
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;
- 3) Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil;
- 4) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Selain memberikan manfaat pada masyarakat, literasi keuangan juga berdampak pada sektor jasa keuangan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka saling membutuhkan pula antara sektor jasa keuangan dengan masyarakat yang ingin memanfaatkan produk maupun layanan jasa keuangan yang disediakan oleh sektor jasa keuangan tersebut. OJK sendiri memiliki beberapa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu:

1) *Well Literate*

Pada Tingkatan ini merupakan tingkatan teratas pada literasi keuangan. Pada istilah ini sekelompok orang sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang lembaga hingga produk keuangan, termasuk dengan manfaatnya, resiko, dan fitur yang diperoleh.

2) *Sufficient Literate*

Pada tingkatan kedua ini dari atas pada literasi keuangan. Pada tingkatan ini umumnya orang-orang telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga maupun produk dan jasa keuangan. Tidak hanya itu saja, tentunya mereka sudah mengetahui tentang manfaat, resiko, maupun fitur yang didapatkan dari produk atau jasa yang ditawarkan, tetapi mereka belum memiliki pengetahuan khusus tentang bagaimana cara membeli maupun menggunakan produk.

3) *Less Literate*

Pada tingkatan ini merupakan kelompok orang yang baru ter-edukasi sebatas pengetahuan dasar tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan yang ditawarkan. Pada kelompok ini mereka belum mengetahui tentang manfaat, resiko, dan fitur yang bisa didapatkan dari produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

4) *Not Literate*

Pada tingkatan terakhir ini kelompok orang belum tersentuh dengan literasi sama sekali. Kelompok orang dalam tingkatan ini tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan serta informasi secara umum tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan.

Namun menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan dibagi menjadi 3 tingkat yaitu, tingkat literasi keuangan 60% yang artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, tingkat literasi keuangan 60%-79% yang artinya, seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang sedang, tingkat literasi keuangan >80%, yang artinya seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi.

c. Tanda-tanda Orang Cerdas Literasi Keuangan

Menurut Zaviera (2009) orang yang memiliki kecerdasan literasi keuangan memiliki beberapa tanda-tanda sebagai berikut:

1) Tidak Berpikir Konsumtif

Orang yang kecerdasan literasinya rendah ketika memiliki banyak uang cenderung untuk menghabiskan uang tersebut. Berbeda dengan orang yang kecerdasan literasi keuangannya tinggi, mereka akan cenderung untuk melipatgandakan jumlah uang yang mereka miliki.

2) Dapat Mengelola Arus Kas

Pada orang yang memiliki kecerdasan literasi keuangan yang tinggi mereka akan berpikir berapa banyak uang yang mampu disimpan setelah dikurangi aneka kebutuhan hidup.

3) Mampu Membedakan Aset dan Liabilitas

Pada tahap ini orang awam akan mengira bahwa rumah dan aset adalah aset. Ini belum tentu benar karena bisa saja keduanya membutuhkan biaya yang lebih banyak. Bagi orang yang kecerdasan literasi keuangannya tinggi, ukuran aset bukanlah bentuk fisik dari materi, tetapi rumusan baku bahwa segala sesuatu yang menghasilkan arus kas masuk adalah aset.

4) Mampu Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Pada kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan seseorang dapat membedakan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu, dan mana yang tidak harus dipenuhi terlebih dahulu.

5) Mampu Menginvestasikan Waktu dan Uang Secara Aktif

Pada kemampuan ini orang yang memiliki kecerdasan literasi keuangan yang tinggi, mereka akan menyisihkan uang hasil kerja untuk di investasikan dan investasi ini tentunya dapat menjadi *passive income* yang kelak akan menghasilkan uang kembali.

d. Indikator Literasi Keuangan

Pada literasi keuangan tentunya dibutuhkan suatu indikator agar mampu menjadi alat ukur terhadap suatu hal yang ingin di capai, sehingga ditemukan Yushita (2017) pada penelitian Salsabila dkk. (2023) yang termasuk indikator literasi keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan umum tentang keuangan, yakni pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam mengelola uang secara pribadi.
- 2) Pengetahuan umum tentang simpanan, yakni pemahaman dasar tentang pentingnya menyimpan sebagian dari pendapatan secara teratur dalam bentuk tabungan atau investas untuk tujuan keuangan tertentu.
- 3) Pengetahuan umum tentang asuransi, yakni pemahaman dasar mengenai perlindungan yang diberikan oleh polis asuransi.
- 4) Pengetahuan umum tentang investasi, yakni pemahaman dasar tentang cara menggunakan uang untuk membeli aset maupun

instrument keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

3. Penggunaan Teknologi Keuangan

a. Pengertian Teknologi Keuangan

Menurut Bank Indonesia teknologi keuangan atau yang dikenal dengan istilah *fintech* merupakan kombinasi teknologi dalam layanan keuangan. Kombinasi keduanya ini menjadikan suatu bisnis mengubah model bisnisnya, yang awalnya pembayaran hanya bisa dilakukan secara tatap muka dengan membawa sejumlah uang, kehadiran teknologi keuangan mampu memungkinkan transaksi dari jarak jauh dalam melakukan transaksinya. Hal ini sejalan dengan Chishti & Barberis (2016) menyatakan bahwa dengan adanya teknologi keuangan mengubah cara orang membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, maupun dalam berinvestasi.

Otoritas Jasa Keuangan atau yang disingkat dengan OJK mendefinisikan teknologi keuangan sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Spesifik yang dimaksud dalam pengertian tersebut ialah apakah digunakan sebagai *crowdfunding*, *microfinancing*, *p2p lending service*, *market comparison*, dan *digital payment system*.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi dalam layanan digital yang mampu menyediakan produk keuangan serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, dan tujuan utama adanya teknologi keuangan ialah agar dapat mengurangi penggunaan uang secara fisik sehingga mampu memudahkan dalam bertransaksi jarak jauh.

b. Jenis-jenis Teknologi Keuangan

Beberapa jenis produk teknologi keuangan yang sedang berkembang di Indonesia dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat maupun pelaku usaha menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) adalah :

1) *Crowdfunding*

Crowdfunding atau yang lebih dikenal dengan penggalangan dana ialah sebuah model teknologi keuangan yang dimana berfungsi sebagai tempat masyarakat untuk menggalang dana atau donasi dalam rangka program sosial maupun inisiatif sendiri. Indonesia sendiri memiliki *crowdfunding* yang cukup dikenal dengan nama website kitaBisa.com.

2) *Microfinancing*

Microfinancing merupakan suatu layanan teknologi keuangan yang ditujukan kepada masyarakat kalangan menengah kebawah untuk membantu dalam keuangan maupun kehidupan mereka sehari-hari. Alasan layanan teknologi keuangan ini dibuat karena orang kelas menengah kebawah susah untuk memiliki akses ke perbankan, sehingga membuat mereka mengalami kesusahan dalam memperoleh modal untuk membuka usaha ataupun modal untuk mata pencaharian mereka. Adanya *microfinancing* diharapkan mampu untuk menjembatani permasalahan tersebut dengan cara menyalurkan modal usaha secara langsung dari si pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Salah satu *microfinancing* yang cukup dikenal ialah Amarta.

3) *P2P Lending Service*

Pada produk teknologi keuangan ini berfungsi sebagai peminjaman uang. Tujuan adanya produk ini agar mampu membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Hadirnya teknologi keuangan ini mampu memudahkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus repot untuk melewati prosesnya seperti yang kita temui di bank konvensional. Salah satu *P2P Lending Service* yang cukup dikenal ialah Pinjam.

4) *Market Comparison*

Teknologi keuangan ini membantu dalam membandingkan berbagai macam produk keuangan dari berbagai penyedia layanan

jasa keuangan. Harapannya dengan adanya ini dapat membantu pengguna untuk mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

5) *Digital Payment System*

Digital payment system dikenal dengan penyedia layanan yang menyediakan berupa pembayaran dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *m-banking*, *e-money*, dan *e-wallet*. Salah satu *digital payment system* yang cukup terkenal yaitu Dana.

Pada mahasiswa *digital payment system* atau pembayaran digital saat ini menjadi pilihan utama, hal ini terjadi karena pembayaran digital dapat memberikan cepat, efisien, dan mudah diakses dalam melakukan penggunaannya tanpa harus menggunakan uang secara fisik/uang tunai. Dengan aplikasi yang ada di *smartphone*, mahasiswa dapat dengan cepat membayar tagihan, melakukan belanja *online*, ataupun mencatat pemasukkan dan pengeluaran mereka. Tidak mengherankan jika pembayaran digital menjadi pilihan utama bagi mahasiswa di era globalisasi/revolusi 4.0 saat ini.

c. Indikator Teknologi Keuangan

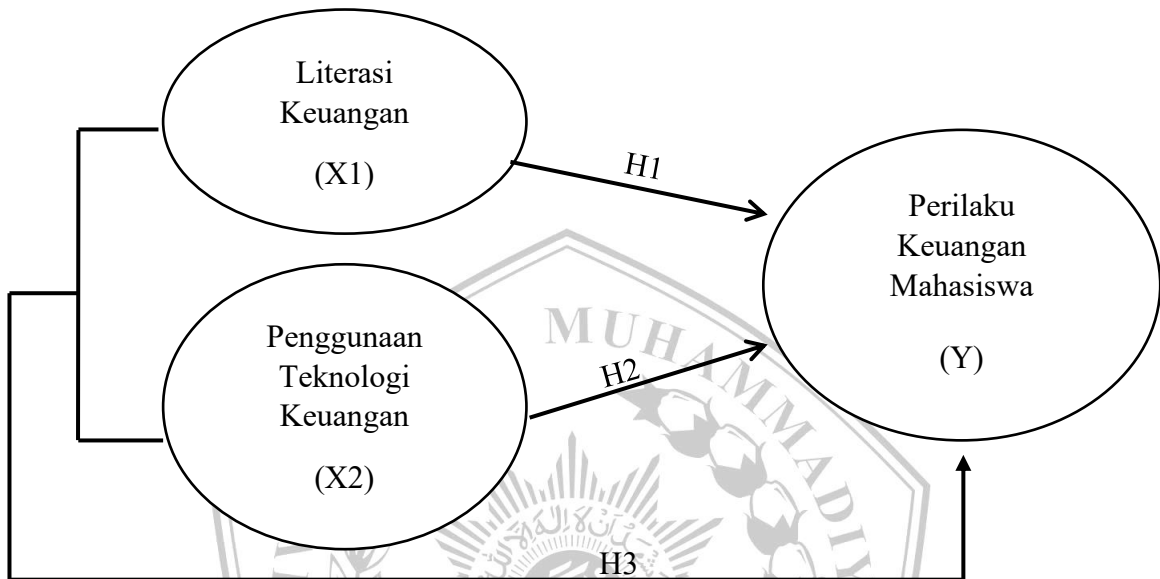
Pada penggunaan teknologi keuangan tentunya dibutuhkan suatu indikator agar mampu menjadi alat ukur terhadap suatu hal yang ingin di capai. Indikator pada teknologi keuangan sendiri menurut Putri dkk. (2023) indikator yang berkaitan dengan teknologi keuangan yaitu:

- 1) Cepat, yakni dimaksud dengan cepat pada penggunaan teknologi keuangan yang mengacu pada kemampuan atau kecenderungan untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi keuangan dengan cara yang efisien, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.
- 2) Efisien, yakni dimaksud dengan efisiensi penggunaan teknologi keuangan yang mengacu pada penggunaan alat dan platform teknologi keuangan dengan cara menghemat waktu, tenaga, dan lainnya.

- 3) Mudah diakses, yakni solusi keuangan seperti aplikasi atau platform yang dibuat untuk bisa diakses dengan cepat dan nyaman oleh pengguna.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas terkait “Analisis Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Malang” dapat diketahui bahwa hal tersebut mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Saat ini perkembangan semakin pesat, dampak yang diberikan tidak hanya ke teknologi saja tetapi juga pada perkembangan keuangan. Dampak pada perkembangan keuangan menyebabkan masyarakat memiliki banyak pilihan dalam menentukan keputusannya. Sehingga agar mampu memiliki keputusan keuangan yang baik kita harus mampu memiliki literasi yang tinggi, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widiastuti dkk. (2020) semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik

manajemen dan pemecahan masalah keputusan investasi, semakin baik pula perilaku keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila dkk. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ariska dkk. (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan literasi keuangan mampu membantu memperbaiki perilaku keuangan pada mahasiswa secara positif dan signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa

2. Pengaruh Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Penelitian Marginingsih (2021) menyimpulkan jika teknologi keuangan adalah penginovasian industri jasa keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi guna memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan. Tidak hanya memfasilitasi saja, teknologi keuangan juga dapat mempermudah penggunaannya dalam bertransaksi.

Pada mahasiswa, teknologi keuangan memiliki berbagai macam manfaat pada penggunaannya mulai dari alat pembayaran hingga layanan keuangan. Hal ini didukung dengan riset Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) hadirnya layanan *financial technology (fintech)* memberikan dampak terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia dkk. (2023) mendapatkan hasil bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukti dkk. (2022) juga menyatakan bahwa teknologi keuangan memiliki

pengaruh yang signifikan secara positif terhadap perilaku keuangan. Maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan dan teknologi keuangan merupakan hal yang tidak terpisahkan, hal ini karena dengan adanya perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat maka dibutuhkan pula literasi keuangan yang mampu membantu agar penggunaan teknologi keuangan dapat maksimal.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mukti dkk. (2022) menyatakan bahwa dengan adanya *fintech payment* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku keuangan. Karena dengan adanya literasi keuangan dapat merubah perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dan *payment gateway* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini dibuktikan dengan semakin baik literasi keuangan yang ada pada mahasiswa maka perilaku keuangannya akan semakin meningkat. Sedangkan pada *payment gateway* mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi hanya dengan melalui *smartphone* yang mereka miliki sehingga mampu membantu meningkatkan perilaku keuangan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditemukan hasil hipotesis sebagai berikut:

H3 : Literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa